

Analisis Standar Operasional Prosedur Pelaksanaan Ronde Keperawatan

Sancka Stella¹, Ahmad Rizal², Saiful Gunardi³, Jumari⁴, Lannasari⁵, Bambang Suryadi⁶

Departement: Jl.Harapan 50 Gd.HZ Lenteng Agung

(Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju)

Email: stellasancka@gmail.com

Artikel Info	Abstrak
Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi - Berbagi Serupa 4.0 Internasional. Kata Kunci: keperawatan, ronde keperawatan, standar prosedur operasional	Latar Belakang: Ronde keperawatan merupakan salah satu prosedur yang digunakan untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan asuhan pelayanan kepada pasien, dengan melakukan diskusi bersama dengan profesional pemberi asuhan lain. Oleh karena itu diperlukan adanya Standar Operasional Prosedur terkait ronde keperawatan yang diperlukan pada ranah pelayanan di rumah sakit. Tujuan: Menganalisis Standar Operasional Prosedur Ronde Keperawatan berdasarkan hasil-hasil penelitian dalam artikel jurnal Metode: Rancangan studi kasus menggunakan pendekatan analisis dokumen. Sampel pada penelitian ini adalah Standar Operasional Prosedur Ronde Keperawatan yang digunakan pada salah satu rumah sakit di Jakarta. Teknik sampling yang digunakan adalah <i>Convenience Sampling</i>. Penelitian dilakukan pada salah satu dokumen rumah sakit swasta di Jakarta pada bulan November 2021. Pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dengan melakukan tahapan yang dimulai dari pencarian Standar Operasional Prosedur Ronde Keperawatan, artikel jurnal terkait, kemudian melakukan telah dokumen dan telaah artikel. Hasil: Hasil analisa SOP ronde keperawatan didapatkan perbedaan rentang waktu pelaksanaan ronde keperawatan dan kelengkapan tujuan yang dituliskan dalam SOP ronde keperawatan. Komitmen dan evaluasi bersama dibutuhkan agar pelaksanaan ronde keperawatan terus berjalan dengan tepat sesuai SOP yang dibuat, dan meminimalisir kesalahan dan resiko yang mungkin didapat akibat ketidaktepatan pelaksanaan. Penulisan SOP ronde keperawatan dipastikan sejalan dengan pembuatan alur, panduan, dan instrumen ronde keperawatan di rumah sakit. Kesimpulan: Penerapan Standar Operasional Prosedur Ronde Keperawatan mampu menyelesaikan masalah keperawatan sesuai dengan kasus pasien di ranah pelayanan di rumah sakit.

Pendahuluan

Standard Operating Procedure (SOP) merupakan sebuah kebijakan yang disusun untuk memudahkan, merapikan dan menertibkan sebuah pekerjaan tertentu.¹ SOP mempunyai langkah-langkah yang sifatnya baku dan harus dilalui untuk menyelesaikan suatu proses kerja tertentu. SOP menjadi sistem yang memberikan acuan kerja, kapan, di mana, oleh siapa, dan cara menjalankan kegiatan, terutama yang bersifat rutin dan biasa dilakukan. SOP dibuat dengan tujuan agar keseluruhan praktik keterampilan di unit keperawatan di dalam ranah pelayanan kesehatan dilaksanakan secara optimal, bermutu, dan mengurangi resiko kesalahan.²

Standar Operasional Prosedur (SOP) disusun dengan tujuan untuk menjaga kualitas keseluruhan pelaksanaan tindakan keperawatan serta menjadi panduan yang sistematis sehingga tercipta konsistensi perilaku perawat untuk melaksanakan asuhan. SOP juga dibuat agar setiap anggota organisasi mengetahui dengan jelas peran dan fungsi tiap-tiap posisi dalam organisasi sehingga semua pihak memiliki standar yang sama dalam memberikan layanan pada klien. Setiap kebijakan yang dibuat dapat memperjelas alur tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing anggota organisasi, sehingga hambatan dalam pelaksanaan prosedur dapat dengan mudah diidentifikasi.³ SOP yang dibuat bermanfaat untuk mempermudah perawat baru dalam melakukan implementasi pelayanan keperawatan dengan prinsip *patient centered care*, dan mempermudah penjelasan prosedur kepada pasien jika diperlukan.⁴

SOP memiliki tiga uraian yaitu *standard*, *operating* dan *procedure*. *Standard* merupakan ketentuan yang menjadi acuan utama yang digunakan oleh setiap anggota di dalam sebuah organisasi dalam melakukan sebuah implementasi tertentu, dan bersifat mengikat. *Operating* dapat dipahami lebih kepada kegiatan dalam sebuah pekerjaan yang aplikatif. Kegiatan tersebut menggambarkan alur kegiatan kerja baik yang rutin maupun nonrutin, sesuai dengan kaidah yang sudah ditentukan saat penerapannya. *Prosedur* merupakan tahapan dari proses implementasi yang dituliskan secara jelas, teratur, dan terperinci.⁵ Didalamnya terdapat penjabaran terkait staf dalam organisasi tersebut yang bertanggung jawab pada setiap prosedur tersebut.⁶

Salah satu SOP yang biasa digunakan dalam ranah keperawatan khususnya di RS adalah SOP terkait pelaksanaan ronde keperawatan. SOP ronde keperawatan dibuat dengan tujuan agar setiap staf dalam sebuah tim keperawatan dapat melaksanakan implementasi ronde sesuai dengan standar yang berlaku.⁷ Ronde keperawatan adalah salah satu cara untuk mengembangkan kemandirian, pengambilan keputusan, hubungan tim yang efektif serta profesionalisme seorang perawat. Konsep ronde keperawatan adalah pembahasan kasus pasien, dengan tujuan untuk meningkatkan *skill* dan pengetahuan perawat terkait penyakit dan proses perawatan, serta dapat mengetahui kebutuhan atau permasalahan manajemen pelayanan dilapangan. Perawat melakukan penggalian informasi kepada pasien, mengimplementasikan asuhan, mendiskusikan masalah keperawatan serta melakukan evaluasi asuhan.⁸ Pada ronde terjadi komunikasi yang intens antara perawat dan pasien sehingga terjadi kolaborasi yang berdampak mengurangi kesalahan dalam perawatan.⁹

Ronde keperawatan diperlukan agar masalah pasien dapat teratasi dengan baik, sehingga semua kebutuhan dasar dapat terpenuhi, dan dapat meningkatkan otonomi perawat sehingga kepuasan kerja perawat akan meningkat. Ronde keperawatan berdampak terhadap kepuasan pelayanan kesehatan baik pada pasien maupun perawat. Dengan dilakukan ronde keperawatan kepuasan pasien akan meningkat lima kali dibanding tidak dilakukan ronde keperawatan. Karena itu penting untuk dibuat standar operasional prosedur terkait ronde keperawatan, agar pelaksanaannya dapat diimplementasikan sesuai standar dan berdampak pada keberhasilan perawatan.¹⁰

Metode

Desain pada penelitian ini adalah dengan rancangan studi kasus menggunakan pendekatan analisis dokumen. Sampel pada penelitian ini adalah Standar Operasional Prosedur Ronde Keperawatan salah satu rumah sakit di Jakarta. Teknik sampling yang digunakan adalah *convenience sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan studi

dokumentasi. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dengan melakukan tahapan yang dimulai dari pencarian Standar Operasional Prosedur Ronde Keperawatan, artikel jurnal terkait, kemudian melakukan telaah dokumen dan telaah artikel.

Hasil dan Pembahasan

Hasil telaah Standar Operasional Prosedur Ronde Keperawatan salah satu rumah sakit di Jakarta adalah sebagai berikut. Ronde keperawatan merupakan proses yang digunakan untuk memberikan kesempatan kepada perawat dalam proses bertukar pikiran atau mengungkapkan ide antara perawat satu dengan yang lain, mengungkapkan kondisi pasien dan karakteristik keluarga pasien.¹⁰ Dalam perumusan dan penyusunan standar operasional prosedur perlu dilakukan penentuan kebutuhan dan urgensi terkait tujuan penyusunan SOP tersebut. Tahapan yang diperlukan antara lain tahap persiapan, yang meliputi menentukan kebutuhan, mengevaluasi kebutuhan dan menilai kebutuhan, menetapkan kebutuhan dan menetapkan alternatif tindakan. Kemudian dibentuk dan ditetapkan tim khusus yang bertugas sebagai penanggung jawab pelaksana, yang bisa disebut unit kerja, serta membagi tugas setiap anggota tim, serta menetapkan mekanisme pengawasan.¹¹

Tahap penyusunan SOP yang dibuat berdasarkan prinsip-prinsip penyusunan SOP, antara lain ditulis dengan jelas, tidak menggunakan bahasa terlalu panjang dan tidak berbelit-belit, sehingga SOP tersebut mudah untuk dimengerti dan mudah untuk diterapkan. SOP mudah untuk dilakukan evaluasi secara sistematis dan dalam jangka waktu yang ditentukan dan disesuaikan dengan kondisi terkini/kebutuhan organisasi dan perkembangan kebijakan yang berlaku. Setelah siap untuk didistribusikan, SOP tersebut didistribusikan dalam setiap unit kerja yang terkait.¹²

Proses penerapan rumusan SOP Ronde keperawatan dilaksanakan oleh setiap unit kerja dan harus dapat memastikan bahwa tujuan berikut dapat tercapai. Setiap staf pelaksana yang terkait dengan SOP tersebut, dipastikan mengetahui SOP setiap kali baru diterbitkan ataupun baru mengalami perubahan. Salinan lembar SOP wajib disebarluaskan sesuai kebutuhan dan dengan mudah diakses oleh semua pengguna yang terkait dalam SOP tersebut. Setiap pelaksana mengetahui perannya sesuai yang tercantum dalam SOP dan menggunakan setiap *skill*, pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki untuk menerapkan SOP secara aman dan efektif termasuk pemahaman akan resiko yang mungkin akan terjadi apabila tidak melaksanakan SOP dengan tepat.¹³

Dalam sebuah SOP ronde keperawatan yang dipakai di sebuah rumah sakit, pelaksanaan ronde keperawatan dilakukan minimal 1 bulan sekali untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik perawat. Menurut jurnal yang berjudul Peningkatan Kualitas Pelayanan Keperawatan Melalui Ronde dan Pendokumentasian, waktu pelaksanaan ronde keperawatan ditentukan sesuai dengan kondisi dan situasi yang berada di ruangan kerja tersebut. Waktu pelaksanaan ronde keperawatan adalah setiap hari, yang dilakukan selama kurang lebih satu jam. Ronde keperawatan dapat dilakukan ketika intensitas kegiatan asuhan keperawatan baik langsung (*direct care*), maupun tidak langsung di ruangan tersebut sudah relative tenang.¹⁴

Menurut SOP Ronde Keperawatan yang dilakukan analisa, tujuan khusus dari ronde keperawatan adalah menjustifikasikan masalah-masalah yang belum teratasi, mendiskusikan penyelesaian masalah dengan perawat primer lain, melaksanakan pelayanan kesehatan dengan memberi kepuasan kepada konsumen sehingga melebihi apa yang diharapkannya dan menjadi perawat yang profesional, menemukan masalah dan merumuskan intervensi

keperawatan yang tepat sesuai dengan masalah pasien, dan menumbuhkan cara berpikir secara kritis. Selain bermanfaat bagi perawat, ronde keperawatan juga merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kemandirian, pengambilan keputusan, hubungan tim yang efektif serta profesionalisme seorang perawat.¹⁵

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan Standar Operasional Prosedur Ronde Keperawatan bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan perawat dalam proses penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan berdasarkan masalah pasien di ranah asuhan keperawatan.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada tim stase manajemen keperawatan dan pihak yang telah membantu proses penelitian ini.

Pendanaan

Sumber pendanaan diperoleh dari peneliti.

Referensi

1. Ekotama S. Pedoman Mudah Menyusun SOP. Media Press Yogyakarta. 2015;
2. Hidayat R, Hayati H. Pengaruh Pelaksanaan Sop Perawat Pelaksana Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Di Rawat Inap Rsud Bangkinang. J Ners. 2019;3(2):84–96.
3. Munandar I. Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) Perawatan Luka dengan Kejadian Infeksi Luka Operasi Post Sectio Caesaria. J Ilm Ilmu Keperawatan Indones. 2018;8(02):422–8.
4. Hakam F. Analisis Penyediaan Rekam Medis Pasien Rawat Jalan Berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) Di Puskesmas X. J Manaj Inf dan Adm Kesehat. 2018;1(1).
5. Suhada M. Hubungan Antara Tingkat Kepatuhan Perawat Terhadap SOP (Standar Operasional Prosedur) Perawatan Luka Dengan Proses Penyembuhan Luka Pasien Pascabedah Di RSUD dr. H. Andi Abdurrahman Noor. J Keperawatan Muhammadiyah. 2019;4(1).
6. Purnamasari EP. Panduan Menyusun Standard Operating Procedure (SOP). Yogyakarta: Kobis. 2015;12.
7. Sari N. Gambaran Pelaksanaan Ronde Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rsup Dr M Djamil Padang Tahun 2019. Universitas Andalas; 2020.
8. Yasman Y, Sahar J, Nuraini T. Model kepemimpinan kepala ruangan menurut pandangan perawat pelaksana berhubungan dengan retensi. J Keperawatan Indones. 2015;18(1):31–7.
9. Dewi NA. Optimizing the Implementation of Nursing Round and Nursing Handover in Fatmawati Hospital Jakarta. Int J Nurs Heal Serv. 2019;2(1):48–54.
10. Rohita T, Yetti K. Peningkatan kualitas pelayanan keperawatan melalui ronde dan pendokumentasian. Dunia Keperawatan J Keperawatan dan Kesehat. 2017;5(1):50–5.
11. Arnina P. Langkah-Langkah Efektif Menyusun SOP. Huta Publisher; 2016.
12. Nur'Aini F. Pedoman Praktis Menyusun SOP. Quadrant, Yogyakarta. 2016;
13. Simamora RH, Bukit E, Purba JM, Siahaan J. Penguatan kinerja perawat dalam pemberian asuhan keperawatan melalui pelatihan ronde keperawatan di rumah sakit royal prima medan. J Pengabd Kpd Masy. 2017;23(2):300–4.
14. Hasibuan R. Pengembangan Program Ronde Klinis Keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Padangsidimpuan. 2013;
15. Dewi NA. Analisis Tulang Ikan Pada Ronde Keperawatan Dalam Pelayanan Di Rumah Sakit X Jakarta (Fish Bone Analysis In Nursing Round At X Hospital Jakarta). J Ilmu Kebidanan. 2020;7(1):5–8.